

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu adalah sesuatu yang tidak bisa kita lepaskan dari dalam kehidupan manusia. Bagaimana mungkin seseorang dapat menemukan alat-alat kebutuhan pokok yang sering dipakai dalam kehidupan manusia tanpa didasari oleh ilmu. Tentu dunia ini akan terus berada pada fase purba atau *stuck* disitu saja tanpa perkembangan yang membuat aktivitas kita selama ini akan terhambat. Serta hal tersebut akan membuat manusia terus berada pada kebodohan selamanya. Dengan demikian, kita harus mendapatkan ilmu-ilmu tersebut dengan memperoleh pendidikan.

Berkaitan dengan pendidikan, pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1, telah dijelaskan bahwa Pendidikan memiliki tujuan yang baik terhadap semua peserta didik yaitu, mampu mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya ketika proses pembelajaran, sehingga ia dapat memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Kamrani Buseri, beliau mengatakan bahwa, “pendidikan diyakini

¹Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, *Himpunan Peraturan Perundangan Standar Nasional Pendidikan* (Bandung: Fokusmedia, 2005), h. 96.

mampu mengantarkan manusia untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkan sikap serta nilai dalam dirinya.”² Pendidikan tersebut tentunya sudah sering kita dapatkan pada saat mengenyam jenjang pendidikan formal, atau lebih seringnya di sekolah, pada pendidikan tersebut banyak sekali ilmu yang kita dapatkan. Semua itu tidak terlepas dari peran penting dari seorang guru dalam kelas yang menjalankan tugas dengan tekun, terutama dalam memberikan pelajaran kepada peserta didiknya.

Membentuk seorang guru yang profesional, diperlukan suatu wadah atau suatu instansi yang berfokus membentuk seseorang itu melalui berbagai hal, baik secara teoritis maupun praktis. Maka setelah itu ia akan memiliki bekal yang mumpuni untuk menjalani profesinya sebagai guru nantinya.

Beberapa sekolah masih terdapat guru yang sebenarnya tidak menguasai mata pelajaran tersebut. Mungkin saja pihak sekolah melakukan hal tersebut karena ingin mengisi kekosongan pada mata pelajaran itu. Namun alasan itu tidak dibenarkan, apalagi jika hal seperti ini terus dibiarkan akan memberikan dampak yang kurang baik kepada peserta didik itu sendiri, sekalipun guru tersebut secara sertifikasi sudah memenuhi semuanya. Proses belajar mengajar pun akan sangat jauh berbeda jika dijalankan oleh orang yang benar-benar menguasai materi-materi pada mata pelajaran tersebut. Jika dijalankan pada orang yang tidak benar-benar memegang pada bidang

²Kamrani Buseri, *Ontologi Pendidikan Islam dan Dakwah* (Yogyakarta: UII Press, 2003), h. 8.

mata pelajaran itu sendiri, maka akan timbullah ketidakselarasan dalam proses belajar mengajar.

Maka dari itu, kita harus bekerja sama dalam melahirkan seorang guru yang benar-benar berkompeten termasuk salah satunya perguruan tinggi yang memiliki fakultas kependidikan atau keguruan yang mempunyai andil besar dalam mencetak pendidik berkualitas. Tidak sampai disitu saja, perguruan tinggi juga harus memfasilitasi mahasiswa dengan menyediakan kegiatan ekstrakurikuler melalui organisasi kemahasiswaan. Sehingga lahirlah seorang mahasiswa yang ketika lulus dari perguruan tinggi menjadi seorang guru yang siap untuk mengajar dengan kompetensi yang telah ia penuhi sebagai pendidik. Tentunya perlu ada pengawasan yang ketat dari lembaga perguruan tinggi itu sendiri. Jangan sampai seorang mahasiswa menguasai teoritis dalam perkuliahan namun tidak pada praktisnya, begitupun sebaliknya, mahasiswa lebih fokus berorganisasi ketimbang mementingkan kuliahnya. Pengembangan kompetensi guru itu sendiri tidak hanya diperoleh pada perkuliahan semata, karena yang disajikan pada perkuliahan hanya sebatas teori saja. Teori tersebut harus diaplikasikan dengan mengadakan praktek, baik itu melalui praktek mengajar (baik di dalam kampus maupun di luar kampus) bahkan pada organisasi kemahasiswaan itu sendiri.

Perguruan tinggi selain mengadakan perkuliahan sebagai aktivitas pokok atau rutinitas mahasiswa, juga mengadakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola langsung oleh beberapa organisasi yang ada pada perguruan tinggi itu sendiri. Hal ini ditujukan supaya mahasiswa tidak hanya sekedar kaku dengan teori-teori dalam

perkuliahan saja. Dengan mengembangkan keterampilan yang ada pada dirinya, serta didukung dengan adanya wadah yang dapat mengembangkan keterampilan mahasiswa itu, maka perguruan tinggi tersebut akan melahirkan mahasiswa-mahasiswa yang benar-benar matang dan siap untuk bergabung serta mengabdikan pada masyarakat. Umumnya lembaga yang berfokus dalam tugas ini disebut LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, atau melalui LPTKI (Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan Islam) yang mana yang terlibat dalam lembaga ini adalah Fakultas Tarbiyah di bawah naungan Kementerian Agama.

Berbicara guru profesional, sebenarnya telah dilakukan berbagai upaya oleh penyelenggara pendidikan baik pemerintah maupun pihak swasta. “LPTK/LPTKI menjadi garda terdepan sebagai agen perubahan pendidikan untuk menghadapi tantangan zaman”.³ Mengembangkan keprofesionalan seorang calon guru, harus ada kegiatan-kegiatan penunjang lainnya yang mampu mendukung serta meningkatkan kualitas kompetensi yang dimiliki. Kegiatan tersebut tidak harus selalu didapat pada kegiatan intrakurikuler (perkuliahan) ataupun dari kegiatan kokurikuler (penunjang dari kegiatan intrakurikuler; tugas-tugas perkuliahan) saja. Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi bagian yang begitu penting bagi mahasiswa karena dapat mengembangkan atau menunjang kompetensi calon guru itu sendiri baik secara langsung maupun tidak langsung, mengingat banyak kegiatan yang memiliki manfaat

³Ibnu Hasan, “Pengembangan Kurikulum LPTK (Penyiapan Calon Guru PAI) Berbasis KKNI,” *Islamadina* Vol. XIV no. 1 (2005): h. 35.

dalam pengembangan kompetensi calon guru, seperti pendidikan dan pelatihan, seminar, dan masih banyak lagi. Kemudian pada tingkat LPTKI inilah, peran dari Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang ada pada lingkungan kampus inilah yang akan menjadi wadah dalam mengembangkan minat dan bakat mahasiswanya.

Lembaga perguruan tinggi, salah satunya UIN Antasari Banjarmasin sebagai salah satu LPTKI pencetak tenaga pendidikan (melalui Fakultas Tarbiyah dan Keguruan), memiliki beberapa Unit Kegiatan Mahasiswa yang termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dinaungi oleh pihak kampus, UKM yang lebih banyak diminati oleh mahasiswa sebagai penunjang baginya untuk mengasah keterampilan yang ada pada dirinya dengan mengikuti organisasi yang bisa dapat mengembangkan keterampilannya. Adapun beberapa mahasiswa juga ingin mengikuti organisasi tertentu tanpa ada landasan yang cocok dengan organisasi yang ia ikuti, bisa dibilang ini merupakan langkah awal bagi mahasiswa dalam mengembangkan minatnya pada organisasi tersebut sehingga kedepannya akan menjadi landasan yang berguna baginya.

UKM tersebut, sangat berguna bagi mahasiswa, karena mereka akan mendapatkan pengetahuan seputar hal-hal umum maupun keagamaan yang luas pula, baik dalam bentuk teori, maupun dalam pengaplikasiannya secara langsung. Melalui organisasi inilah melatih seorang individu untuk bisa bersosialisasi, melatih emosi, meningkatkan kemampuan intelektual melalui kegiatan yang telah diadakan baik dalam bentuk diskusi, pendidikan dan pelatihan, seminar, dan masih banyak lagi. Beberapa organisasi bersekretariat pada satu tempat, yakni Aula SC. Ada pula sebagian yang berpusat pada tempat yang berbeda.

Peluang seperti ini dimanfaatkan oleh mahasiswa UIN Antasari sendiri, apalagi bagi para mahasiswa yang masuk pada fakultas yang berfokus pada kependidikan, yakni Fakultas Tarbiyah & Keguruan, khususnya pada Program Studi PAI. Sebagai calon guru atau agen pembelajaran yang harus menyiapkan dirinya untuk mengajarkan hal-hal yang berguna untuk anak didiknya kelak, tentunya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi kemahasiswaan tersebut, sekaligus dapat mengembangkan kompetensi yang ada pada seseorang sebelum menjadi guru sehingga sebelum siap untuk mengajar, ia telah memiliki sekaligus membentuk kompetensi tersebut (kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial) serta benar-benar siap untuk menjadi tenaga pendidik yang mantap.

Kampus UIN Antasari Banjarmasin ini memiliki banyak sekali UKM atau organisasi kemahasiswaan yang dapat menyalurkan minat dan bakat mahasiswa dalam berbagai bidang. Ada olahraga, keagamaan, pengembangan intelektual, dan masih banyak lagi. Beberapa organisasi pun juga sangat banyak diminati oleh kalangan mahasiswa, bahkan dalam perekrutan anggota organisasi cukup banyak diikuti oleh mahasiswa UIN Antasari. Tidak hanya itu, kegiatan-kegiatan seperti seminar, pendidikan dan pelatihan, dan masih banyak lagi, juga diikuti oleh banyak sekali peserta, bahkan sampai diminati oleh mahasiswa diluar kampus UIN Antasari sekalipun. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pun juga berjalan dengan lancar, karena secara finansial atau pendanaan, pihak kampus juga mendukung penuh demi kelancaran kegiatan tersebut baik dalam bentuk moril maupun materil. Semua organisasi tersebut terdiri dari banyak sekali. Total ada 18 UKM yang ada di kampus

UIN Antasari Banjarmasin ini yang bergerak dalam berbagai bidang, mulai dari pendidikan, kesenian, olahraga, bela diri, hingga media massa. Namun yang mempunyai jalur dalam mengembangkan bakat dan minat mahasiswa pada bidang pendidikan secara umum dan pendidikan Islam secara khusus juga tidaklah sedikit, mulai dari Dewan Eksekutif Mahasiswa itu sendiri, Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ), Lembaga Pengajian dan Pengkajian Islam (LPPI) Annisa, Antasari Cendekia, serta Lembaga Dakwah Kampus Abdurrahman Ismail (LDK AMAL).

Salah satu UKM yang memberi daya tarik yang luar biasa bagi mahasiswa adalah UKM LPPQ yang bergerak dalam bidang Alquran. Selain LPPQ, UKM lainnya juga punya daya tarik sendiri mengingat beberapa UKM berfokus pada bidang-bidang tertentu juga, ada yang bergerak dalam bidang olahraga seperti UKM Olahraga, bidang bela diri (Shorinji Kempo, Al-Waahid, Persaudaraan Setia Hati Terate, Taekwondo, dan Mardha Yudha), bidang kesenian (Sanggar Bahana, Sanggar Musik, dan SSLK Al-Banjary), bidang pers seperti LPM SUKMA, dan yang pastinya ada juga bidang pendidikan termasuk LPPQ, serta Antasari Cendekia. Tidak ketinggalan juga, ada juga UKM-UKM yang berada pada tingkat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan diantaranya; LDK Nurul Fata, Teater Awan, Sanggar At-Ta'dib, dan LiDS Educia.

Semua UKM yang disebutkan di atas tentunya akan membantu pengembangan kompetensi-kompetensi calon guru profesional ini, maka dari itu perlu adanya pengawasan oleh pihak kampus untuk memberikan *support* berupa bimbingan ataupun pengarahan. Oleh karena itu, dengan bergabungnya mahasiswa tersebut ke dalam bagian dari kegiatan kemahasiswaan UKM atau bagian dari kegiatan ekstrakurikuler

tersebut, maka akan sangat membantu bagi mahasiswa itu sendiri dalam membentuk kepribadian seorang calon guru yang artinya sudah memiliki kompetensi guru yang lebih mantap lagi. Peran UKM inilah, maka tentu ada kaitannya kegiatan tersebut dengan pengembangan kompetensi calon guru profesional terutama yang ada pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang nantinya akan berkecimpung dalam dunia Pendidikan Islam.

UIN Antasari Banjarmasin dipilih sebagai lokasi penelitian karena mengingat banyaknya UKM yang tersebar begitupun program kerja yang menarik, serta dapat mengembangkan minat dan bakat mahasiswa sehingga tersalurkan. Maka melalui pemaparan inilah, penulis akan mengangkat topik mengenai relevansi dari program kegiatan kemahasiswaan atau Unit Kegiatan Mahasiswa dengan kompetensi calon guru, dalam penulisan tesis yang berjudul **Relevansi Program Kerja Unit Kegiatan Mahasiswa dengan Kompetensi Guru pada Mahasiswa Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian yang akan dipecahkan pada penelitian ini perlu dirumuskan beberapa pertanyaan, yaitu:

1. Apa saja program kerja dari organisasi kemahasiswaan yang dirancang pada masing-masing organisasi UKM di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin;

2. Bagaimana relevansinya program kerja tersebut terhadap pengembangan kompetensi guru; dan
3. Bagaimana pandangan mahasiswa PAI yang menjadi pengurus atau anggota UKM tentang program kerja yang relevan dengan kompetensi guru.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang diajukan, maka tujuan yang hendak diperoleh dalam penulisan proposal tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan apa saja program kerja dari organisasi kemahasiswaan yang dirancang pada masing-masing organisasi UKM di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin;
2. Mendeskripsikan relevansinya program kerja tersebut terhadap pengembangan kompetensi keguruan; dan
3. Mendeskripsikan pandangan mahasiswa PAI yang menjadi pengurus atau anggota UKM tentang program kerja yang relevan dengan kompetensi guru.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau dalam melakukan penelitian ini baik secara teoritis maupun praktisnya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khazanah keilmuan dan memperkaya teori-teori pendidikan secara umum, khususnya berkaitan tentang peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan kemahasiswaan yang ada di UIN Antasari Banjarmasin.

2. Secara Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi:

- a. Seluruh mahasiswa Strata 1 Program Studi PAI angkatan 2017-2018 yang terlibat pada organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa pada kampus UIN Antasari Banjarmasin agar mengikuti bentuk kegiatan organisasi yang nantinya diadakan pada lingkungan kampus.
- b. Seluruh organisasi UKM di UIN Antasari Banjarmasin baik tingkat umum maupun tingkat fakultas untuk meningkatkan minat pada anggotanya dalam mengikuti kegiatan-kegiatan kemahasiswaan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya interpretasi yang keliru terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis perlu judul tersebut sebagai berikut:

1. Program Kerja adalah rancangan kegiatan yang ditetapkan oleh setiap UKM kemudian dilaksanakan dalam satu periode, yang didalamnya membentuk

pengembangan keterampilan, pengembangan sikap, penguatan pengetahuan, pengembangan kepemimpinan.

2. Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah organisasi kemahasiswaan yang berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler, yang tugasnya mengembangkan minat dan bakat mahasiswa. Adapun UKM tingkat Universitas di UIN Antasari Banjarmasin ada 18, diantaranya; UKM-BD Shorinji Kempo, Al-Waahid, Persaudaraan Setia Hati Terate, Taekwondo, dan Mardha Yudha, UKM Sanggar Bahana Antasari, UKM Olahraga, UKM Sanggar Musik, LPM SUKMA, UKM Antasari Cendekia, UKM LPPQ, LPPI Annisa, LDK AMAL, dan UKM SSLK Al-Banjary. Sedangkan untuk UKM pada tingkat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan diantaranya; LDK Nurul Fata, Teater Awan, Sanggar At-Ta'dib, dan LiDS Educia.
3. Kompetensi Guru adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang calon guru (mahasiswa) dalam melaksanakan profesinya, dalam hal ini mengacu pada Undang-undang Guru dan Dosen No. 14/2005 Peraturan Pemerintah No. 19/2005 meliputi; kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial.

Berdasarkan definisi istilah, maka judul penelitian yang penulis maksud disini adalah penelitian yang menyangkut tentang relevansi dari program kerja yang ada pada ke 18 Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang ada di kampus UIN Antasari Banjarmasin dengan kompetensi keguruan (kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial) pada mahasiswa prodi PAI sebagai calon guru.

F. Penelitian Terdahulu

Jurnal oleh Farhan Yadi dari FKIP Universitas Sriwijaya, dengan judul: “Relevansi Kurikulum Prodi PTMO FKIP UNSRI DENGAN Kompetensi Profesional Guru SMK DI Kota Palembang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cakupan kompetensi profesional guru SMK kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kota Palembang dan relevansinya dengan kompetensi pada kurikulum prodi PTMO FKIP 2011 Universitas Sriwijaya.

Jurnal Ilmiah dalam Bidang Pendidikan, oleh Muhammad Zulkarni Said Harahap dari STIT Al-Hikmah Tebing Tinggi, dengan judul: “Pengaruh Organisasi Intra Kampus Terhadap Prestasi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi PAI STIT Al-Hikmah Tebing Tinggi Periode 2017/2018)”. Penelitian ini membahas tentang perbedaan pandangan antara mahasiswa yang mengikuti organisasi dan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi. Dengan rumusan bagaimana pengaruh organisasi Intra kampus terhadap prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STIT Al-Hikmah Tebing Tinggi dan apa yang menjadi faktornya. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh aktivitas organisasi terhadap prestasi Akademik Mahasiswa.

Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, oleh Arini Dwi Alfiana dari Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, dengan judul: “Regulasi Diri Mahasiswa Ditinjau dari Keikutsertaan dalam Organisasi Kemahasiswaan”. Penelitian ini menjelaskan tentang regulasi diri, yang kemudian disimpulkan bahwa mahasiswa

yang mengikuti organisasi kemahasiswaan memiliki tingkat regulasi diri yang tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak terlibat dalam organisasi.

Ketiga penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan di atas, maka persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti, yakni penelitian ini sama-sama melibatkan organisasi kemahasiswaan serta menyematkan beberapa kompetensi saja; (1) lebih condong pada kompetensi profesional, (2) lebih membahas prestasi yang didapatkan jika mengikuti organisasi kemahasiswaan dalam kampus bagi mahasiswa, dan (3) membahas tentang mahasiswa yang lebih disiplin jika mengikuti organisasi kemahasiswaan. Ketiga penelitian di atas pula belum dijumpai penelitian yang memuat keempat kompetensi guru secara keseluruhan (kepribadian, paedagogik, profesional, dan sosial).

G. Sistematika Penulisan

Tesis ini nantinya akan terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang memuat; latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kerangka Teoritis, yang memuat; Kurikulum LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan), Kompetensi Guru, Pembelajaran di Dalam Kelas dan di Luar Kelas, dan Program Kerja Organisasi Kemahasiswaan.

BAB III Metode Penelitian, yang memuat; pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Paparan Data dan Pembahasan, yang memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, dan hasil penelitian.

BAB V Penutup, yang memuat simpulan dan saran-saran.